

## PENGARUH KEPEMILIKAN PERUSAHAAN DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP TIPE AUDITOR DAN *AUDIT FEES* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tirta Luhur Pambudi, Imam Ghozali<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This study aims to examine the impact of firm ownership type and earning management to the auditor relationship in manufacturing companies. Firm ownership type in this paper was divided into two; stated-owned and private-owned; earnings management was measured by discretionary accruals using the Modified Jones Model. Auditor relationships referred to in this paper is the type of auditor and audit fees. Auditor is classified into two types, domestic auditor and foreign auditor. An audit fee was measured by natural logarithm professional fees contained in the financial statements. Using professional fees as proxy for audit fees because in Indonesia still few company disclose their audit feeson their financial statements. Population of this paper is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period of 2011. Total sample is 85 firms. The hypotheses in this study were tested by logistic regression analysis and multiple regressions. The results of this study indicate that the firm ownership type by the state or private ownership does not affect the probability and magnitude of auditor election audit fees. Research also shows that a higher of earnings management does not affect the probability of selection auditor. While the level of earnings management affects the amount of audit fees paid.*

**Keywords:** *external auditors, corporate ownership, earnings management, audit fees (professional fees).*

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dana mereka. Pihak-pihak di luar korporasi tersebut memiliki kepentingan untuk memperoleh informasi mengenai kinerja perusahaan. Menurut Boediono (2005), parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam laporan keuangan adalah informasi laba yang terkandung dalam laporan laba/rugi.

Laporan laba/rugi merupakan salah satu komponen dari laporan keuangan yang sangat penting. Karena di dalam laporan laba/rugi terkandung informasi laba yang bermanfaat bagi pengguna informasi laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan. Tindakan yang mementingkan kepentingan sendiri (*opportunistic*) tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginan manajemen. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginan selama tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dikenal dengan istilah manajemen laba.

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, dikutip oleh Antonia, 2008). Sedangkan Healy dan Wahlen (1999) dalam Beneish (2001) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan, hal ini bertujuan untuk menyesatkan para stakeholders tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta mempengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan.

---

<sup>1</sup> Penulis penanggung jawab

Manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi tambahan dalam laporan keuangan. Akan tetapi, peningkatan pengungkapan laporan keuangan akan mengurangi asimetri informasi sehingga peluang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba menjadi semakin kecil. Penelitian oleh Lobo dan Zhou (2001) serta Veronica dan Bachtiar (2003) menunjukkan bahwa manajemen laba dan tingkat pengungkapan laporan keuangan memiliki hubungan negatif. Perusahaan yang melakukan manajemen laba akan mengungkapkan lebih sedikit informasi dalam laporan keuangan agar tindakannya tidak dapat terdeteksi.

Manajemen laba muncul sebagai dampak masalah keagenan yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Menurut Salno dan Baridwan (dalam Ningsaptiti, 2010) pihak prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk mnyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Dalam kondisi seperti ini diperlakukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Berdasarkan kondisi semacam ini, dibutuhkan sistem tata kelola yang baik pada perusahaan yang disebut dengan *Good Corporate Governance*.

Penggunaan jasa auditor eksternal dalam mekanisme *good corporate governance* seperti yang dikemukakan oleh Chow (1982) bahwa pengendalian konflik kepentingan antara manajer perusahaan, pemegang saham dan pemegang obligasi pada dasarnya sebagai alasan utama untuk melibatkan auditor. Audit merupakan fungsi independen dengan cara yang teratur dan serangkaian langkah terstruktur, memeriksa secara kritis pernyataan yang dibuat oleh perorangan atau organisasi tentang kegiatan ekonomi di mana mereka telah bergerak dan mengkomunikasikan hasil dalam bentuk laporan kepada pengguna. Sementara, penelitian yang dilakukan Daily dan Dollinger (1992) menemukan bahwa terdapat relasi positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dan mekanisme pengendalian eksternal.

Namun, kasus skandal korupsi dan penipuan akuntansi dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan terkemuka di dunia seperti Enron dan WorldCom serta melibatkan salah satu kantor akuntan publik di Amerika Serikat, Arthur Andersen, menyebabkan turunnya tingkat kepercayaan *stakeholders* dan menimbulkan pertanyaan seberapa tinggikah tingkat kompetensi dari independensi auditor eksternal yang dulu pernah muncul. Timbulnya pandangan skeptis terhadap auditor eksternal cukup beralasan. Bazerman dkk. (dikutip oleh Susetyo, 2009) mengemukakan bahwa seringkali akuntan bersifat subjektif dan ada hubungan yang erat antara kantor akuntan publik (KAP) dan kliennya. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa auditor yang paling jujur dan cermat sekalipun akan secara tidak sengaja mendistorsi angka-angka sehingga dapat menutupi keadaan keuangan yang sebenarnya dari suatu perusahaan. Sementara menurut Susetyo (2009), terdapat banyak laporan keuangan suatu perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian, tetapi justru mengalami kebangkrutan setelah opini tersebut dikeluarkan.

Independensi mutlak harus ada pada diri auditor ketika ia menjalankan tugas pengauditan yang mengharuskan ia memberikan atestasi atas kewajaran laporan keuangan kliennya. Wajar adanya jika pengguna laporan keuangan, regulator, dan pihak-pihak lain selalu mempertanyakan apakah auditor bisa independen dalam menjalankan tugasnya. Keraguan tentang independensi ini bertambah berat karena kantor akuntan publik selama ini juga diberi kebebasan untuk memberi jasa non-audit kepada klien yang mereka audit.

Jika auditor hanya memberikan jasa kepada klien satu atau beberapa kali, mungkin kontribusi *fee* yang dibayarkan klien terhadap penghasilan total auditor tidak akan material. Namun, jika pemberian jasa tersebut dilakukan dalam jangka panjang, apalagi jika ukuran perusahaan klien besar, maka tidak mustahil auditor akan kehilangan potensi penghasilan yang cukup signifikan seandainya mereka tidak bisa mempertahankan klien tersebut.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tipe kepemilikan perusahaan dan manajemen laba terhadap tipe auditor dan audit fees. Tipe kepemilikan perusahaan pada penelitian ini terdiri dari perusahaan BUMN dan perusahaan swasta yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sementara tipe auditor juga dibagi menjadi KAP yang berafiliasi dengan asing dan KAP domestik.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Pengaruh Kepemilikan Perusahaan terhadap Probabilitas Pemilihan KAP

Faccio (2007) dan Claessens dkk. (2008) menemukan bahwa koneksi politik dapat memudahkan akses perusahaan untuk mendapatkan pinjaman. Sedangkan Wang dkk. (2008) berpendapat bahwa perusahaan milik negara lebih memiliki kecenderungan melakukan perikatan dengan auditor yang belum memiliki nama besar karena mereka dapat meningkatkan modal melalui koneksi ini tanpa harus mengurangi tingkat asimetri informasi dengan laporan keuangan lebih kredibel. Fakta tersebut juga dikuatkan oleh Chaney dkk. (2010). Ghosh (2011) menemukan bahwa perusahaan milik negara juga memiliki kecenderungan melakukan perikatan dengan auditor domestik. Penelitian van Caeghem (2009) menemukan bahwa independensi KAP besar menurun dikarenakan KAP tersebut memiliki banyak klien dalam satu periode, dan jika KAP tersebut kehilangan salah satu klien, maka pendapatan dari *fees* audit juga berkurang. Hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah:

*H1(a) : Tipe kepemilikan BUMN berpengaruh positif terhadap probabilitas pemilihan KAP domestik.*

### Pengaruh Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Audit Fees

Penelitian yang lain menunjukkan terdapat hubungan positif antara *audit fees* dengan ukuran perusahaan (Joshi dan Al-Bastaki, 1999; Anderson dan Zehgal, 1994; Simon dkk. 1986), dengan kompleksitas operasi perusahaan (Collier dan Gregory, 1996) serta profitabilitas (Simunic, 1980; Chan dkk., 1983a, b). Desender dkk. (2009) menemukan hubungan signifikan antara kepemilikan perusahaan dengan *audit fees*. Ghosh (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan BUMN lebih rendah jika dibandingkan dengan biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan swasta. Hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah:

*H1(b) : Perusahaan BUMN berpengaruh negatif terhadap audit fees.*

### Pengaruh Manajemen Laba terhadap Probabilitas Pemilihan KAP

Healy (dikutip oleh Ghosh, 2011) memberikan alasan kompensasi berbasis manajemen laba. McNichols dan Wilson (dikutip oleh Ghosh, 2011) menemukan bukti manajemen laba oleh manajer dalam hal memperkirakan ketentuan kredit macet bagi perusahaan-perusahaan dengan pendapatan ekstrim. Teoh dkk. (1998) menemukan adanya manajemen laba oportunistik pada IPO dan penawaran saham biasa. Fokus khusus pada audit dan manajemen laba, studi telah menemukan bahwa tingkat manajemen laba berbanding terbalik dengan tingkat independensi komite audit (Klein, 2002; Xie dkk., 2003). Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus apakah manajemen laba berpengaruh pada Tipe Auditor dan bagaimana dampaknya terhadap *audit fees*. Dengan menggunakan data pada perusahaan AS yang *go public* selama 1977-1988, Fortin dan Pittman (2007) menemukan bahwa perusahaan yang baru beroperasi memilih untuk melakukan perikatan dengan auditor yang telah terkenal dalam rangka meningkatkan kredibilitas laporan keuangan mereka. Meskipun kemungkinan konflik principal-agent ada baik di BUMN dan perusahaan swasta. Dalam kasus perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek Cina, ditemukan bahwa tingkat konsentrasi kepemilikan rendah, biaya agen yang tinggi (Ding dkk., 2007). Hal ini sependapat dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa perusahaan keluarga kurang menunjukkan *discretionary accrual* (Ali dkk., 2007; Hutton, 2007). Penelitian pada perusahaan-perusahaan swasta di enam negara Eropa menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan swasta kurang terlibat dalam manajemen laba ketika mereka menjalin perikatan dengan auditor ternama (Tendeloo dan Vanstraelen, 2008). Fan dan Wong (2004) melakukan penelitian di delapan negara Asia pada periode 1994-1995 menemukan bahwa perusahaan dengan masalah keagenan yang tinggi cenderung menggunakan jasa KAP *Big 5*. Hipotesis yang diajukan penelitian adalah:

*H2(a) : Manajemen laba berpengaruh positif terhadap probabilitas pemilihan KAP domestik .*

### Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Audit Fees

Perusahaan dengan tingkat manajemen laba yang tinggi lebih cenderung untuk membayar *audit fees* yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat manajemen laba yang rendah (van Caeghem, 2009). Chaney dkk. (2004) (dalam van Caeghem, 2009)

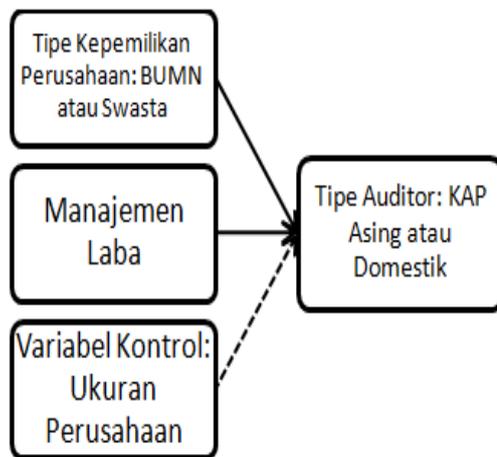
menemukan bahwa perusahaan membayar lebih *audit fees* lebih tinggi karena jasa auditor dalam mengaudit laporan keuangan yang digunakan alat monitor bagi bagi *stakeholders*. Fan dan Wong (2005) menemukan bahwa *audit fees* berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Ghosh (2011) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa perusahaan dengan tingkat manajemen laba yang tinggi cenderung membayar lebih *audit fees*.

*H2(b) : Manajemen laba berpengaruh positif terhadap audit fees.*

Dari penjelasan-penjelasan yang telah diuraikan, dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:

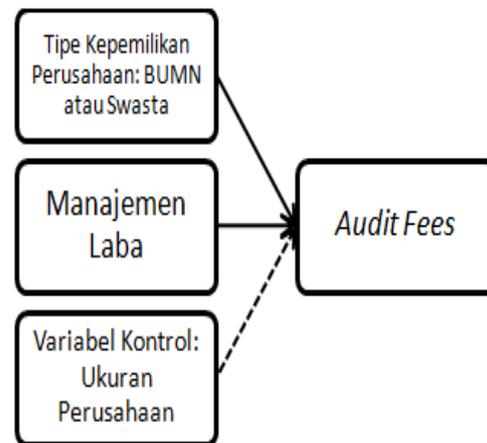
Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran 1



Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran 2



## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Terdapat 2 variabel dependen dan 2 variabel independen serta 1 variabel kontrol. Variabel dependen pada penelitian ini adalah tipe KAP dan *audit fees*. Tipe Auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik domestik (0) , sedangkan diberi nilai (1) apabila perusahaan melakukan perikatan dengan kantor akuntan publik domestik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik asing (Ghosh, 2011). Belum banyaknya perusahaan yang mencantumkan data tersebut di dalam laporan tahunan dikarenakan pengungkapan data tentang *audit fees* di Indonesia masih berupa *voluntary disclosures* (Rizqiasih, 2010). Data tentang *audit fees* akan diwakili oleh akun *professional fees* yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang selanjutnya variabel akan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari *professional fees* (Rizqiasih, 2010). Penggunaan pengukuran *professional fees* berdasar penelitian oleh Sodik (dikutip oleh Herawaty, 2011) bahwa penggunaan jasa yang lain juga mempengaruhi *audit fees*. Sementara variabel independen adalah tipe kepemilikan perusahaan dan manajemen laba. Tipe kepemilikan perusahaan diklasifikasikan menjadi 2 tipe, yaitu kepemilikan perusahaan oleh negara atau BUMN dan perusahaan swasta. Merupakan variabel *dummy*, perusahaan BUMN (1), sedangkan perusahaan swasta (0). Penelitian ini tipe kepemilikan perusahaan dilihat dari proporsi kepemilikan perusahaan. Manajemen laba dapat diukur melalui *discretionary accruals* yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals* (TAC) dan *nondiscretionary accruals* (NDAC). Dalam menghitung DACC, digunakan model Modified Jones. Model Modified Jones yang merupakan perkembangan dari model Jones (dikutip oleh Ghosh, 2010) dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya sejalan dengan hasil penelitian Dechow dkk. (1995).

Model perhitungan manajemen laba:

1.  $TAC_{it} = EAT_{it} - OCF_{it}$
2. Menghitung nilai *accrual* yang diestimasi dengan persamaan *ordinary least regression*

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \alpha_1 \left( \frac{1}{TA_{it}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon_1$$

3. Nilai NDAC (*nondiscretionary accrual*) dari persamaan regresi diatas dengan memasukkan nilai  $\alpha$

$$NDAC_{it} = \alpha_1 \left( \frac{1}{TA_{it}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon_1$$

4. Menghitung *discretionary accrual*

$$DAC_{it} = \left( \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} \right) - NDAC_{it}$$

Keterangan:

$TAC_{it}$  = Total accrual perusahaan i pada periode t

$EAT_{it}$  = Earning after tax perusahaan i pada periode t

$OCF_{it}$  = Operating cash flow perusahaan i pada periode t

$TA_{it-1}$  = Total assets perusahaan i pada periode t-1

$REV_{it}$  = Revenue perusahaan i pada periode t

$REC_{it}$  = Receivable perusahaan i pada periode t

$PPE_{it}$  = Asset tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan i tahun t

$NDAC_{it}$  = Nondiscretionary accruals perusahaan i pada periode t

$DA_{it}$  = Discretionary accruals perusahaan i pada periode t

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 2011. Pada tahun 2011, terdapat 152 perusahaan manufaktur yang lisitng di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari kategori industri kimia dasar, aneka industri, serta barang dan konsumsi. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut : (a) Perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011; (b)Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2011; (c)Terdapat kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian pada tahun 2011; (d)Penyajian laporan tahunan perusahaan dalam bentuk rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut jumlah sampel yang memenuhi syarat penelitian sejumlah 85 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder perusahaan manufaktur yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam BEI.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Diskripsi Variabel Penelitian

Hasil pengamatan dari 85 laporan keuangan perusahaan sampel pada selama tahun 2011 diperoleh bahwa 80 laporan keuangan atau 94,1% diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP asing, dan hanya 5 laporan keuangan atau 5,9% saja yang diaudit oleh KAP domestik. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP domestik adalah PT Panasia Indosyntec Tbk, PT Pan Brothers Tbk, dan PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk yang diaudit oleh KAP Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang. PT Keramika Indonesia Asosiasi Tbk diaudit oleh KAP Jamaludin, Aria, Sukimto & Rekan (JAS) serta PT Sekawan Intipratama Tbk diaudit oleh KAP Drs. Basri Hardjosumarto,M.Si., Ak & Rekan.

**Tabel 1**  
**Tipe Auditor**

<b>Tipe Auditor</b>	<b>Jumlah emiten</b>	<b>(%)</b>
Domestik	5	5,9
Berafiliasi Asing	80	94,1
Jumlah	85	100,0

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Hasil pengamatan dari 82 perusahaan sampel atau 96,5% pada selama tahun 2011 adalah merupakan perusahaan swasta domestik maupun asing), sedangkan hanya 3 perusahaan atau 3,5% adalah perusahaan BUMN. Perusahaan BUMN yang menjadi sampel pada penelitian adalah PT Kimia Farma (Persero) Tbk, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk.

**Tabel 2**  
**Jenis Perusahaan**

<b>Jenis perusahaan</b>	<b>Jumlah emiten</b>	<b>%</b>
Swasta	82	96,5
BUMN	3	3,5
Jumlah	85	100,0

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Ukuran perusahaan yang dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *total assets* perusahaan dalam transformasi logaritma (Log.TA). Ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan rata-rata nilai  $\lg(\text{total assets})$  selama periode pengamatan sebagaimana pada tabel 4.4 diperoleh rata-rata sebesar 12,1068 (sebesar Rp 5.691.306.781.542,20). Nilai Log.TA (SIZE) terendah adalah sebesar 10,12 (sebesar Rp 13.173.379.520,00) yang dimiliki oleh PT Karwell Indonesia Tbk. PT Astra International Tbk memiliki nilai SIZE terbesar, 14,19 (sebesar Rp 153.521.000.000.000,00). Estimasi rata-rata Manajemen laba (EM) yang diukur dengan discretionary accrual dengan estimasi model Jones diperoleh rata-rata *discretionary accrual* (DA) sebesar 0,0046. Manajemen laba dalam hal ini dilakukan dengan cara menaikkan laba maupun menurunkan laba. PT Betonjaya Manunggal Tbk memiliki nilai minimum variabel EM sebesar -0,40 yang menunjukkan kecilnya tindakan menurunkan laba, sedangkan PT Eratex Djaja Tbk memiliki nilai EM tertinggi sebesar 1,05 menunjukkan adanya manajemen laba dari selisih aktual estimasi akrual yang seharusnya diperoleh perusahaan. Nilai *audit fees* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai logaritma dari *professional fee* diperoleh rata-rata sebesar 9,2728 (sebesar Rp 6.469.827.148,84). Nilai Log.Fee terendah adalah sebesar 7,76 (sebesar Rp 58.000.000,00) yang dibayarkan oleh PT Intanwijaya Internasional Tbk dan nilai Log.Fee terbesar adalah sebesar 10,90 (sebesar Rp 78.562.000.000,00) yang dibayarkan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	85	10,12	14,19	12,1068	,71975
EM	85	-,40	1,05	,0046	,17389
Ln.FEE	85	7,76	10,90	9,2728	,70576
Valid N (listwise)	85				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

### Pembahasan Hasil Penelitian Model Regresi Logistik (H1a dan H2a)

Pengujian pengaruh tipe kepemilikan perusahaan dan manajemen laba terhadap tipe auditor menggunakan regresi logistik. Sementara pada pengujian hipotesis pengaruh tipe kepemilikan perusahaan dan manajemen laba terhadap audit fees menggunakan metode regresi berganda. Variabel dependen pada model pertama adalah tipe auditor, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan campuran antara variabel metrik dan kategorial (non-metrik) yang terdiri atas 2 variabel independen dan 1 variabel kontrol sehingga regresi logistik dapat dipakai (Ghozali, 2006).

Persamaan regresi penelitian adalah:

$$\text{Logit (TYPE)} \frac{p}{1-p} = \alpha + \beta_1(\text{FIRM}) + \beta_2(\text{EM}) + \beta_3(\text{SIZE}) + \varepsilon$$

Hasil pengujian kesamaan model prediksi dengan observasi diperoleh nilai chi square sebesar 12,275 dengan signifikansi sebesar 0,092. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan tidak diperoleh adanya perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasinya. Hal ini berarti bahwa model tersebut sudah tepat dengan tidak perlu adanya modifikasi model. Pengujian model secara keseluruhan menunjukkan kemaknaan prediktor secara bersama-sama dalam regresi logistik menunjukkan nilai chi square sebesar 0,573 dengan signifikansi sebesar 0,903. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang bermakna dari ketiga variabel dalam menjelaskan probabilitas perusahaan menggunakan jasa auditor asing.

Hasil pengujian hipotesis model regresi logistik pada pengaruh variabel jenis perusahaan BUMN / non BUMN terhadap probabilitas penggunaan tipe auditor diperoleh nilai Wald sebesar 0,000 dengan signifikansi sebesar 0,999. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tipe kepemilikan perusahaan BUMN tidak berpengaruh terhadap pemilihan KAP domestik. Hasil penelitian tidak sesuai dengan pendapat Faccio (2007) dan Claessens dkk. (2008) bahwa koneksi politik dapat memudahkan akses perusahaan untuk mendapatkan pinjaman sehingga menggunakan jasa KAP domestik. Sementara penelitian oleh Wang dkk. (2008) mengemukakan bahwa perusahaan milik negara memiliki kecenderungan melakukan perikatan dengan KAP yang belum memiliki nama besar. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Simon dkk. (1992) dan DeFond dkk. (2000) yang mengemukakan bahwa terdapat kecenderungan perusahaan lebih memilih melakukan perikatan dengan KAP yang memiliki nama besar untuk mengaudit perusahaan tersebut.

Sementara pengujian hipotesis pada pengaruh variabel perusahaan BUMN terhadap *audit fee* menunjukkan nilai t sebesar 0,511 dengan signifikansi sebesar 0,611. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara tipe kepemilikan perusahaan BUMN terhadap *audit fees*. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Ghosh (2011) yang menemukan bahwa perusahaan BUMN membayar *audit fees* lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan non-BUMN. Penelitian yang dilakukan oleh Desender dkk. (2009) menemukan hubungan signifikan antara kepemilikan perusahaan secara tersebar terhadap *audit fees*. Namun pengujian hipotesis sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fan dan Wong (2004) yang menyatakan bahwa perusahaan milik pemerintah membayar *audit fees* lebih tinggi untuk mendapatkan laporan auditor yang berkualitas.

**Tabel 4**  
**Pengujian Hipotesis**

Variabel	Nilai Signifikansi ( $\alpha = 5\%$ )
BUMN	,999
EM	,776
SIZE	,778

Sumber: Data sekunder diolah, 2012

#### **Pembahasan Hasil Penelitian Model Regresi Berganda (H1b dan H2b)**

Pada model kedua, variabel dependen yang dipakai adalah *audit fees*, sedangkan variabel independen yang digunakan merupakan campuran antara variabel metrik dan kategori (non-metrik) yang terdiri atas 2 variabel independen dan 1 variabel kontrol. Uji hipotesis yang digunakan dalam model ini adalah regresi berganda. Persamaan regresi:

$$FEE = \alpha + \beta_1(FIRM) + \beta_2(EM) + \beta_3(SIZE) + \varepsilon$$

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel perusahaan BUMN terhadap *audit fee* menunjukkan nilai t sebesar 0,511 dengan signifikansi sebesar 0,611. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara tipe kepemilikan perusahaan BUMN terhadap *audit fees*. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Ghosh (2011) yang menemukan bahwa perusahaan BUMN membayar *audit fees* lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan non-BUMN. Penelitian yang dilakukan oleh Desender dkk. (2009) menemukan hubungan signifikan antara kepemilikan perusahaan secara tersebar terhadap *audit fees*. Namun pengujian hipotesis sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fan dan Wong (2004) yang menyatakan bahwa perusahaan milik pemerintah membayar *audit fees* lebih tinggi untuk mendapatkan laporan auditor yang berkualitas.

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel Manajemen laba terhadap *audit fee* menunjukkan nilai t sebesar 2,376 dengan signifikansi sebesar 0,020. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat manajemen laba yang tinggi terhadap *audit fees*. Hasil dari penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghosh (2011) bahwa perusahaan dengan tingkat manajemen laba yang tinggi cenderung untuk membayar *audit fees* yang lebih tinggi pula. Hasil pengujian hipotesis juga sesuai dengan penelitian oleh van Cameghem (2009) yang menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat manajemen laba yang tinggi lebih cenderung untuk membayar *audit fees* yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat manajemen laba yang rendah. Chaney dkk. (dalam van Cameghem, 2009) menemukan bahwa perusahaan membayar lebih *audit fees* lebih tinggi karena jasa auditor dalam mengaudit laporan keuangan yang digunakan alat monitor bagi bagi stakeholders. Fan dan Wong (2005) menemukan bahwa *audit fees* berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan.

**Tabel 5**  
**Pengujian Hipotesis**

Variabel	Nilai Signifikansi ( $\alpha=5\%$ )
BUMN	,611
EM	,020*
SIZE	,000*

Sumber: Data sekunder diolah, 2012

Keterangan: \* signifikan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jenis perusahaan BUMN dan swasta tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas pemilihan tipe auditor baik asing maupun domestik.
2. Jenis perusahaan BUMN dan swasta tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besarnya *audit fees*.
3. Manajemen laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas pemilihan tipe auditor baik asing maupun domestik.
4. Manajemen laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besarnya audit fees dengan arah positif. Perusahaan dengan manajemen laba yang tinggi cenderung membayar *audit fees* yang tinggi.

Sementara keterbatasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karena keterbatasan data tentang *audit fees*, maka penelitian ini menggunakan data *professional fees* untuk memberikan nilai pada variabel *audit fees*.
2. Jumlah sampel penelitian hanya dari satu jenis industri saja, yaitu perusahaan manufaktur.
3. Periode observasi penelitian hanya menggunakan tahun 2011.
4. Sedikitnya perusahaan BUMN yang diteliti, serta hampir seluruh perusahaan yang menjadi sampel penelitian menggunakan jasa auditor eksternal asing.

Merujuk pada hasil dan keterbatasan pada penelitian, maka dapat diberikan beberapa saran bagi penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik, antara lain:

1. Penelitian mendatang sebaiknya menggunakan perusahaan-perusahaan yang mencantumkan data mengenai *audit fees* daripada *professional fees* dalam laporan keuangannya sehingga lebih menggambarkan data *audit fees*.
2. Menambahkan populasi perusahaan dari semua jenis kategori industri dengan tetap memperhatikan perbedaan pada faktor perbankan dan non perbankan sehingga hasil penelitian dapat digeneralisir.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan spesifikasi jenis perusahaan dan tipe KAP yang berbeda.

## REFERENSI

- Ali, A., Chen, dan Radhakrishnan, S. 2007. "Corporate Disclosures by Family Firms." *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 44 No. 2, pp. 238-86.
- Anderson dan Zehgal, D. 1994. "The Pricing of Audit Services: Further Evidence from The Canadian Market." *Accounting & Business Research*, Vol. 24 No. 95, pp. 195-207.
- Anggraini, Wenty. 2011. "Analisis Tingkat Discretionary Accrual Sebelum dan Sesudah Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan 2008 (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009)." *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Antonia, Edgina. 2008. " Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komite Audit Independen terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2004 – 2006)." *Tesis*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Arifin. 2005. "Peran Akuntan dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance pada Perusahaan di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan)". <http://eprints.undip.ac.id/333/1/Arifin.pdf>. Diakses tanggal 1 April 2012.
- Beneish, Messod D. 2001. "Earnings Management: A Perspective". *Managerial Finance*, Vol. 27, No. 12, pg. 3.

- Boediono, Gideon SB. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Chan, P., Ezzamel, M. dan William, D. 1993a. "Determinants of Audit Fees for Quoted Companies." *Journal of Business and Accounting*, Vol. 20 No. 5, pp. 756-86.
- Chan, P., Ezzamel, M. dan William, D. 1993b. "Determinants of Audit Fees for Quoted UK Companies." *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 20 No. 6, pp. 765-86.
- Chaney, P, Faccio, M, dan Parsley, D. 2010. "The Quality of Accounting Information in Politically Connected Firms." *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 51 Nos 1/2, pp. 58-76.
- Chow, C.W. 1982. , "The demand for external auditing: size, debt and ownership influences", *The Accounting Review*, Vol. 57 No. 2, pp. 272-91.
- Claessens, Feijen,E dan Laeven, L. 2008. "Political Connections and Preferential Access to Finance: The Role of Campaign Contributions." *Journal of Financial Economics*, Vol. 88 No. 3, pp. 554-80.
- Collier dan Gregory, A. 1996. "Audit Committee Effectiveness and Audit Effectiveness." *European Accounting Review*, Vol. 5 No. 2, pp. 177-98.
- Daily, C. and Dollinger, M. 1992. "An empirical examination of ownership structure in family and professionally managed firms", *Family Business Review*, Vol. 5 No. 1, pp. 117-36.
- Darmawati, Deni. 2003. "Corporate Governance dan Manajemen Laba: Suatu Studi Empiris". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 5, No. 1, h. 47-68.
- Dechow, Patricia M. dkk. 1995. "Detecting Earnings Management", *The Accounting Review*, April Vol. 70 No.2.
- Desender, K.A., Crespi, R., Garcia Cestona, M. dan Aguilera, R.V. 2009. "Board Characteristics and Audit Fees: Why Ownership Structure Matters?" <http://links4.emeraldinsight.com> diakses 12 Oktober 2012.
- Ding, Y., Zhang, H. dan Zhang, J. 2007, Private vs State Ownership and Earnings Management: Evidence from Chinese Listed Companies." *Corporate Governance: An International Review*, Vol. 15 No. 2, pp. 223-38.
- Eisenhardt, K.M. 1989. "Agency Theory: An Assesment and Review". *Academy of Management Review. January*. Pp.: 57 – 74.
- Faccio, M. 2007. "The Characteristics of Politically Connected Firms." [www.econ.tu.ac.th/archan](http://www.econ.tu.ac.th/archan) diakses 9 Oktober 2012.
- Fan, J.P.H. and Wong, T.J. 2005. "Do external auditors perform a corporate governance role in emerging markets? Evidence from East Asia", *Journal of Accounting Research*, Vol. 43 No. 1, pp. 35-72.
- FCGI. 2000. *Corporate Governance*. Forum for Corporate Governance in Indonesia. Jakarta.
- Fortin, S. dan Pittman, J.A. 2007. "The Role of Auditor Choice in Debt Pricing in Private Firms." *Contemporary Accounting Research*, Vol. 24 No. 3, pp. 859-96.
- Ghosh, Saibal. 2011. "Firm Ownership Type, Earnings Management and Auditor Relationships: Evidence from India." *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26 No. 4, 2011 pp. 350-369.

- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Julia., Carmel Meiden, dan Rudolf Lumban Tobing. 2005. "Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ-45." *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Halim, Yonathan. 2005. "Peranan Metode Lowballing Cost oleh Kantor Akuntan Publik di Surabaya." *Skripsi*, Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Healy, P.M. 1985. "The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions." <http://jpkc.glxy.sdu.edu.cn:9063/Upload/2012-04/2012417232441.pdf> diakses 25 September 2012.
- Herawaty, Netty. 2011. "Pengaruh Pengendalian Intern dan Lamanya Waktu Audit terhadap Fee Audit (Studi Kasus pada KAP Kota Jambi dan Palembang)." *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora* Volume 13, Nomor 1, Hal. 07-12.
- Hutton, A.P. 2007. "A Discussion of Corporate Disclosures by Family firms." *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 44 No. 2, pp. 287-97.
- Jensen, M., dan Meckling, W. 1976. "Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure", *Journal of Financial Economics*, Vol.3 No. 3, pp. 305-60.
- Joshi, P.L, dan Al-Bastaki, H. 2000. "Determinants of Audit Fees: Evidence from The Companies Listed in Bahrain." *International Journal of Auditing*, Vol. 4 No. 2, pp. 129-38.
- Klein, A. 2002. "Audit Committee, Board of Director Characteristics and Earnings Management." *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 33 No. 3, pp. 375-400.
- Kusuma, Chandra Setya. 2012. "Dampak Karakteristik Dewan Komisaris dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Strukturisasi Risk Management Committee (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Finansial yang Listing di Bei Tahun 2008-2010)." *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Lestari, Hana Puji. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Melakukan Voluntary Auditor Switching." *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Lobo, Gerald J. dan Jian Zhou. 2001. "Disclosure Quality And Earnings Management", *Social Science Research Network Electronic Paper Collection*.
- McNichols, M. dan Wilson, P. 1988. "Evidence of Earnings Management from The Provision of Bad Debts." <http://www.nd.edu> diakses pada 4 Mei 2012.
- Ningsaptiti, Restie. 2010. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2008)". *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Nurliana Safitri. 2008. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Disclosure Laporan Tahunan pada Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2003-2007. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Richardson, Vernon. 1998. "Information Asymmetry And Earnings Management : Some Evidence", *Working Paper*.

- Rizqiasih, Putri Dyah. 2010. "Pengaruh Struktur Governance terhadap Fee Audit Eksternal." *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Sabrina, Anindhita Ira. 2010. "Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan." *Skripsi*, universitas Diponegoro Semarang.
- Scot, W.R. 1997. *Financial Accounting Theory*. Prentice-Hall. New Jersey.
- Simon, Ramanan, dan Dugar, A. 1986. "The Market for Audit Services in India: an Empirical Examination." *The International Journal of Accounting*, Vol. 21 No. 1, pp. 27-35.
- Simunic, D.A. 1980. "The Pricing of Audit Services: Theory and Evidence." *Journal of Accounting Research*, Vol. 18 No. 2, pp. 161-90.
- Simunic, D. dan Stein, M.T. 1996. "The impact of litigation risk on audit pricing: a review of the economics and the evidence", *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 15 No. 2, pp. 145-9.
- Susetyo, Budi. 2009. "Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Pertimbangan Auditor dengan Kredibilitas Klien sebagai Variabel Moderating (Survey Empiris Auditor Yang Bekerja pada Kantor Akuntan Publik dan Koperasi Jasa Audit di Wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta)." *Tesis*. Magister Sains Akuntansi Undip. Semarang.
- Sylvia Veronica dan Yanivi S. Bachtiar. 2003. "Hubungan Antara Manajemen Laba Dengan Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan", *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Taures, Nazila Sofi Istna. 2011. "Analisis Hubungan antara Karakteristik Perusahaan dengan Pengungkapan Resiko". *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Tendeloo, B.V. and Vanstraelen, A. 2008. Earnings Management and Audit Quality in Europe: Evidence from The Private Client Segment Market." *European Accounting Research*, Vol. 17 No. 3, pp. 447-69.
- Teoh, S.H., Welch, I. dan Wong, T.J. 1998. "Earnings Management and The Underperformance of Seasoned Equity Offerings." *Journal of Financial Economics*, Vol. 50 No. 1, pp. 63-99.
- Tjager, I.N., A. Alijoyo H.R. Djemat, dan B. Sembodo. 2003. *Corporate governance: Tantangan dan kesempatan bagi komunitas bisnis Indonesia. Forum Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*.
- van Caneghem, Tom. 2009. "Audit Pricing and The Big 4 Fee Premium: Evidence from Belgium." *Managerial Auditing Journal* Vol. 25 No. 2, 2010 pp. 122-139.
- Wang, Q., Wong, T.J. dan Xia, L. 2008. "State Ownership, Institutional Environment and Auditor choice: Evidence from China." *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 46 No. 1, pp. 112-34.
- Watts, R. and Zimmerman, J. 1983. "Agency Problems, Auditing, and The Theory of The Firm: Some Evidence." <http://www.scielo.br> diakses pada 20 September 2012.
- Widyaningdyah A.U. (2001). "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 3, No. 2, h. 89-101.



Xie, B., Davidson, W.N. dan DaDalt, P.J. 2003. "Earnings Management and Corporate Governance: The Roles of The Board and The Audit Committee." *Journal of Corporate Finance*, Vol. 9 No. 3, pp. 295-316.